

Produksi kedelai nasional belum dapat memenuhi kebutuhan, karena luas panen aktual masih belum memadai dan produktivitas masih rendah. Produktivitas pada tingkat petani rata-rata 1,3 ton/ha, sedangkan potensi produksi mencapai 2,0 – 2,5 ton/ha. Besarnya kesenjangan produksi tersebut antara lain disebabkan karena penerapan teknologi pada tingkat petani masih rendah, penggunaan benih terbatas dan SDM masih lemah. Di Kalimantan Selatan produksi kedelai 5 tahun terakhir cenderung menurun dengan rata-rata penurunan 19,63%, tahun 2002 produksi sebesar 7.1 ton, tahun 2004 sebesar 5.4 ton dan tahun 2007 menjadi 2.1 ton.

Ditingkat petani, kedelai masih dianggap sebagai tanaman sampingan, tanaman sela atau tanaman untung-untungan. Untuk mengatasi hal itu maka upaya peningkatan produksi kedelai perlu diikuti dengan usaha menyadarkan petani menjadi profesional dalam berusaha tani.

Pilihan Varietas

Tersedia pilihan varietas unggul baru kedelai untuk ditanam di lahan sawah irigasi dan tadah hujan, yaitu Anjasmoro, Argomulyo, Kaba, Grobogan, Wilis dan Gema.

Penyiapan Lahan

Kedelai yang ditanam setelah padi sawah tidak memerlukan pengolahan tanah. Saluran drainase dengan kedalaman 25 - 30 cm dan lebar 30 cm setiap 3 - 4 meter perlu dibuat untuk mengurangi kelebihan air dan berfungsi pula sebagai saluran irigasi pada saat tanaman kedelai kekurangan air. Tanpa olah tanah, jerami padi dipotong dekat permukaan tanah. Gulma disemprot dengan herbisida, sekitar 7 hari kemudian baru dilakukan penanaman.

Waktu Tanam

Ditanam pada bulan Mei – Juli untuk pertanaman musim kemarau (MK) I (bulan dapat berubah disesuaikan kondisi iklim). Agar tidak terjadi akumulasi serangan hama dan penyakit

serta kekurangan air, kedelai dianjurkan ditanam tidak lebih dari 7 hari setelah tanam (HST) padi dipanen. Tanam harus dilakukan secara serempak pada satu hamparan.



Perlakuan Benih (saat akan ditanam)

- Untuk mengurangi serangan lalat bibit, benih dicampur dengan Marshal 25 ST, 10 g/kg benih
- Untuk membantu pembentukan bintil akar, bagi lahan yang belum pernah/jarang ditanami kedelai, benih perlu diinokulasi dengan *Rhizobium* komersial, atau dicampur dengan tanah dari lahan yang sering ditanami kedelai.

Pemberian Amelioran

- Bahan amelioran yang diberikan dapat berupa kapur (kalsit atau dolomit) dengan cara disebar merata pada permukaan tanah 1 minggu sebelum tanam. Jumlah kapur yang diberikan berdasarkan nilai pH tanah. Untuk nilai pH tanah di bawah 4,5, kapur diberikan 2,0 - 2,5 ton/ha; untuk nilai pH tanah 4,5 - 5,0 kapur diberikan 1,5 - 2,0 ton/ha dan untuk pH tanah 5,0 - 5,5, kapur diberikan 1,0 - 1,5 ton/ha (tergantung tekstur tanahnya)
- Kapur dapat juga digunakan sebagai pupuk, yaitu tanah dengan pH 5,5 - 6,0 perlu diberi kapur sebagai pupuk Ca atau sebagai pupuk Ca dan Mg, untuk ini cukup 300 - 500 kg/ha.

Penanaman

Kedelai ditanam dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm, berbaris, dengan cara ditugal 2 - 3 benih/lubang.

Pemupukan

a. Prioritas pertama:

- Pupuk kandang 1,0 - 1,5 ton/ha, sebagai penutup biji dalam lubang tanam (tugal)
- Phonska 200 - 250 kg/ha, diberikan pada saat tanaman berumur 7 - 10 hari setelah tanam, ditabur di permukaan tanah 5 - 7 cm di samping barisan tanaman atau disebar merata pada permukaan tanah.

b. Prioritas kedua:

Phonska 300 - 350 kg/ha diberikan pada saat tanaman berumur 7 - 10 HST, ditabur di permukaan tanah 5 - 7 cm di samping barisan tanaman, atau disebar merata pada permukaan tanah.

Pengairan

Penambahan air ditujukan untuk mempertahankan kelembaban tanah hingga dicapai kondisi kapasitas lapang. Fase pertumbuhan tanaman yang sangat peka terhadap kekurangan air adalah awal pertumbuhan vegetatif sekitar 15 - 21 HST, saat berbunga 25 - 35 HST dan saat pengisian polong 55 - 70 HST. Dengan demikian pada fase-fase tersebut tanaman harus diairi apabila hujan sudah tidak turun lagi.

Pengendalian Gulma

Jika diperlukan, penyiangan I pada umur 15-20 HST, dengan herbisida atau manual menggunakan cangkul, parang atau tangan. Penyiangan ke II pada umur 30 - 35 HST secara manual.

Pengendalian Hama

Pengendalian hama secara kultur teknis dan pengendalian secara hayati (biologis) saat ini dilakukan untuk menekan pencemaran lingkungan. Pengendalian secara kultur teknis antara lain penggunaan mulsa jerami, pengolahan tanah, pergiliran tanaman dan tanam serentak dalam satu hamparan serta penggunaan tanaman perangkap. Sedangkan contoh pengendalian secara biologis antara lain penggunaan *parasitoid Trichogrammatoidea bactrae-bactrae*, penggunaan *Nuclear polyhydrosis virus* (NPV) untuk ulat grayak *Spodoptera litura* (SINPV) dan untuk ulat buah *Helicoverpa armigera* (HaNPV) serta penggunaan *feromonoidseks* yang mampu mengendalikan ulat grayak. Terdapat 4 bahan nabati yang efektif terhadap hama pengisap polong di lapangan, yaitu serbuk biji nimba, srikaya, sirsak dan ekstrak daun

mind. Serbuk biji srikaya 40 gr/l mampu menekan populasi kutu kebul setara dengan insektisida Amitraz. Penggunaan pestisida kimia merupakan alternatif terakhir.

Pengendalian Penyakit

Penyakit utama pada kedelai adalah karat daun *Phacospora pachyrhizi*, busuk batang dan busuk akar *Schlerosporarolfi* dan berbagai penyakit yang disebabkan virus. Pengendalian penyakit karat daun dengan fungisida *Mancozeb*, penyakit busuk batang dan akar menggunakan jamur antagonis *Trichoderma sp*, *Metarhizium sp*. Sedangkan pengendalian virus dengan mengendalikan vektornya yaitu serangga hama kutu dengan insektisida Decis. Waktu pengendalian dilakukan pada saat tanaman berumur 40, 50 dan 60 hari.



Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan apabila 95% jumlah polong pada batang utama telah matang berwarna kuning kecoklatan atau kehitaman dan sebagian besar daunnya sudah rontok. Panen dilakukan dengan disabit dekat dengan permukaan tanah, agar akar beserta bintil akar tetap tinggal dalam tanah untuk menyuburkan lahan. Hasil panen ini segera dijemur agar cepat kering (4 - 5 hari tergantung sinar matahari) kemudian dilakukan perontokan biji dengan menggunakan *thresher* atau alat pemukul dari bambu. Butir biji dipisahkan dari kotoran/sisa kulit polong dan diusahakan kadar air biji mencapai 10-12% pada saat mulai disimpan.

